

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan melalui *sectio caesarea* (SC) merupakan salah satu dari penyakit yang prevalensinya terus meningkat di seluruh dunia. Menurut WHO, angka SC global meningkat dari sekitar 7% pada tahun 1990 menjadi 21% pada tahun 2018, dan kemudian terus naik hingga mencapai 28,5% pada tahun 2021. Berdasarkan statistik Riskesdas tahun 2021, persentase SC global Penduduk Indonesia yang menggunakan metode SC sebanyak 17,6%. Hasil skrining SC disebabkan oleh berbagai komplikasi dengan prevalensi 23,2%. Komplikasi tersebut antara lain posisi janin melintang atau sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), eklamsia (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), durasi (4,3%), tali pusat (2,9%).), previa (0,7%), lagging (0,8%), hipertensi (2,7%), dan kondisi lainnya. (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Berdasarkan Riskesdas Jawa Barat pada tahun 2018, presentasi persalinan SC di Jawa Barat adalah sekitar 15,48%. (Riskesdas, 2018). Persalinan dengan SC di Kota Tasikmalaya mencapai 4,5% sedangkan di Kabupaten Tasikmalaya 0,8% (Dinkes Jabar, 2022).

Banyaknya permintaan persalinan dengan SC tanpa alasan medis yang jelas, seperti pasien yang menginginkan persalinan lebih cepat dan sebagian ibu takut melahirkan secara normal karena tidak ingin merasakan sakit saat melahirkan, menjadi faktor penyebab meningkatnya kelahiran *caesar* (Ramadhani, 2017). Trauma atau rangsangan mekanis, fisik, kimia, atau lainnya yang mengaktifkan

reseptor nyeri dapat mengakibatkan nyeri (Hesturini et al., 2017). Nyeri akut akibat SC muncul secara tiba-tiba dan berkembang segera setelah operasi. Kerusakan atau cedera ditandai dengan nyeri post SC. Intensitas nyeri setelah persalinan sesar berkisar dari ringan hingga berat (Lewis et al., 2016).

Menurut hasil penelitian Nova *et al.* (2019) Penatalaksanaan nyeri pasca *sectio caesarea* (SC) secara benar adalah dengan meminimalkan efek samping bagi ibu dan anak. Opioid sering digunakan oleh pasien, namun penggunaannya pada persalinan sesar mungkin menimbulkan masalah karena dapat menimbulkan efek samping seperti ruam, mual, muntah, gatal-gatal, dan sembelit pada ibu. Selain itu, dalam beberapa kasus, penyalahgunaan opioid dapat menyebabkan depresi pernasal pasien. Sebagai cadangan, obat antiinflamasi nonsteroid (NSAID) dapat digunakan sebagai analgesik pilihan selama SC untuk mengurangi efek samping opioid. Ketorolak yang termasuk dalam NSAID terbukti memiliki sifat analgesik, antiinflamasi, dan antipiretik. Ini sering digunakan dalam pengobatan nyeri akut dan nyeri kronis. Obat ini bekerja dengan menghambat enzim COX-1 dan COX-2 yang selanjutnya menghambat sintesis prostaglandin (PG).

Analgetik merupakan salah satu jenis obat yang dapat diberikan kepada pasien *Post SC* untuk meredakan nyeri. Analgetik dapat diberikan secara parenteral, transdermal, rektal, atau oral. Perawatan untuk nyeri sedang hingga parah yang disebabkan oleh luka *post SC* memerlukan obat penghilang rasa sakit yang manjur. Analgesik non-narkotika dapat mengurangi kebutuhan

opioid karena efek samping negatifnya dan meningkatkan manajemen nyeri setelah operasi (BPOM, 2018).

Penelitian ini akan dilaksanakan di RS Jasa Kartini, karena menurut hasil uji pendahuluan jumlah pasien SC setiap tahunnya meningkat. Pada bulan Januari-Juni 2018 di RS Jasa Kartini Kota Tasikmalaya jumlah pasien SC sebanyak 381 kasus, lalu pada tahun 2019 meningkat menjadi 397 kasus, pada tahun 2020 menjadi 413 kasus, pada tahun 2021 menjadi 436 kasus, pada tahun 2022 menjadi 471 kasus dan pada tahun 2023 meningkat menjadi 526 kasus. Sejalan dengan kebutuhan penanganan nyeri pasca operasi, maka dilakukan penelitian mengenai gambaran penggunaan analgetik pada pasien pasca SC di RS Jasa Kartini Kota Tasikmalaya. Di wilayah Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, terdapat rumah sakit pemerintah swasta bernama RS Jasa Kartini yang merupakan rumah sakit kategori C. Rumah sakit ini menawarkan layanan kesehatan yang didukung oleh berbagai fasilitas medis dan layanan dokter spesialis.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran penggunaan analgetik pada pasien *post* SC di RS Jasa Kartini Kota Tasikmalaya Tahun 2023.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan analgetik pada pasien *post* SC di RS Jasa Kartini Kota Tasikmalaya Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data sebagai berikut.

- a. Karakteristik usia dan skala nyeri pasien *post* SC di RS Jasa Kartini Kota Tasikmalaya tahun 2023.
- b. Penggunaan obat analgetik pada pasien *post* SC berdasarkan nama obat analgetik, golongan obat, dosis, aturan pakai, rute pemberian, dan lama pemberian di RS Jasa Kartini Kota Tasikmalaya tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi berharga bagi institusi terkait mengenai penggunaan analgesik pada pasien pasca *sectio caesarea* (SC).

2. Manfaat Teoretis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman serta mengaplikasikan ilmu yang diperoleh penulis selama melakukan penelitian.

b. Bagi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi tambahan dan landasan pemikiran bagi penelitian-penelitian selanjutnya guna meningkatkan mutu pendidikan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang gambaran penggunaan analgetik pada pasien *post* SC di RS Jasa Kartini Kota Tasikmalya tahun 2023, sejauh pengetahuan peneliti belum pernah dilakukan. Adapun penelitian yang sejenis adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Nova, <i>et al.</i> , (2019)	Keefektifan Ketoprofen Dan Ketorolak Sebagai Analgesik Pada Pasien Pasca Bedah Sesar	Pengambilan sampel secara <i>purposive sampling</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu dan tempat penelitian 2. Metode penelitian prospektif 3. Instrument penelitian menggunakan alat skala nyeri <i>visual analog scale</i> (VAS)
Ketut (2021)	Deskripsi Penanganan Nyeri Secara Farmakologis Pada Pasien Paska <i>Sectio Caesarea</i> Di RSUD Kertha Usada Kabupaten Buleleng	Pengambilan sampel secara <i>purposive sampling</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu dan tempat penelitian 2. Metode penelitian prospektif 3. Instrument penelitian berupa lembar wawancara
Handayani, <i>et al.</i> , (2019)	Kajian Penggunaan Analgetik pada Pasien Pasca Bedah Fraktur di Trauma Centre RSUP DR. M. Djamil Padang	Pengambilan sampel secara <i>purposive sampling</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu dan tempat penelitian 2. Metode penelitian prospektif 3. Instrument penelitian berupa lembar wawancara dan data rekam medik